

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki berbagai macam tujuan, menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa, pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendapat tersebut bermakna bahwa tujuan pendidikan menghendaki adanya kemandirian dari peserta didik yaitu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh seorang individu untuk menjadi individu yang beriman, cerdas dan tanggung jawab.

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan nasional bergantung pada proses belajar. Belajar adalah proses mengubah perilaku melalui interaksi dengan lingkungan Pane (2017). Proses belajar akan menghasilkan sebuah perubahan pada peserta didik yang mana dikatakan sebagai hasil belajar. Agar hasil belajar maksimal, siswa diharapkan untuk mencapai keberhasilan yang maksimal dalam bertanggung jawab melaksanakan berbagai tugas, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Namun pada kenyataannya, tidak mudah bagi siswa untuk menjalankan tanggung jawabnya, akan selalu ada berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik baik dari faktor eksternal ataupun

internal Faktor internal yaitu faktor yang berada pada diri siswa tersebut yang mempengaruhi hasil belajar seperti konsep diri, motivasi diri, sikap, minat, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan dari luar diri siswa seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat Djaali (2017). Arista (2022) kemandirian belajar merupakan suatu kondisi mengenai seseorang dalam mengelola dirinya sendiri pada saat kegiatan belajar. Kondisi tersebut mengartikan bahwa siswa menentukan keputusan dalam belajarnya tanpa ada campur tangan dari orang lain. Kemandirian belajar dapat dikatakan dengan suatu kebebasan siswa dalam mencari materi dan melakukan kegiatan belajar secara mandiri sehingga siswa mampu memahami serta merespon suatu kondisi belajarnya dengan maksimal. Siswa dengan kemandirian belajar tinggi terdapat dorongan dari dirinya untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri. Siswa dengan kemandirian belajar akan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuannya, bukan dengan bergantung kepada orang lain.

Kemandirian belajar sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik karena dalam proses pembelajaran di sekolah, tidak bisa memberikan pengetahuan peserta didik begitu saja. Maka dari itu peserta didik harus membangun sendiri pengetahuannya dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk menentukan sendiri informasi dan mengaplikasikannya dengan pembelajaran yang mengupayakan peserta didik memiliki kesadaran untuk menggunakan strateginya sendiri dalam belajar Reza Prayuda (2014). Kemandirian muncul dan berfungsi ketika peserta didik

menemukan diri pada posisi yang menuntut suatu tingkat kepercayaan diri. Pentingnya kemandirian bagi peserta didik dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan dewasa yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan peserta didik. Pengaruh kompleksitas kehidupan terhadap peserta didik terlihat dari berbagai fenomena yang sangat membutuhkan perhatian dunia pendidikan, seperti perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat alkohol, perilaku agresif, dan berbagai perilaku menyimpang yang sudah mengarahkan kepada tindak kriminal. Dalam konteks belajar, terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar, yang dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan Desmita (2015).

Dalam belajar peserta didik dituntut memiliki sikap mandiri. Karena kemandirian belajar sangat penting dalam proses belajar siswa. Masalah yang bisa terjadi dari rendahnya kemandirian belajar yaitu berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun, kurangnya tanggung jawab siswa dalam belajar, tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas menyebabkan sering menyontek kepada temannya, dan ketergantungan terhadap orang lain dalam mengambil keputusan maupun mengerjakan tugas sekolah.

Peran guru Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah berperan sebagai pendidik. Hal ini merupakan tugas serta fungsi dasar setiap pendidik. Guru Bimbingan dan Konseling salah satunya yaitu sebagai tenaga pendidik, sementara itu salah satu fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan watak serta karakter bangsa. Sedangkan guru Bimbingan dan Konseling

merupakan salah satu pendidik yang diakui sebagai tenaga pengajar. Selain sebagai pendidikan, peran guru BK adalah sebagai manajer. Manajer yang artinya guru BK harus mampu menjalankan seluruh kegiatan yang telah di programkan untuk pelaksanaan pendidikan karakter. Guru BK harus mampu melibatkan semua pihak (peserta didik, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan orang tua didalam mensukseskan pelaksanaan program.

Selanjutnya peran guru Bimbingan dan Konseling adalah sebagai pembimbing. Hal ini fungsi BK bersifat membina dan membimbing. Kemampuan untuk menerima diri, memahami diri, dan mengarahkan diri memerlukan proses bantuan supaya peserta didik terniasa mampu untuk memilih berbagai alternatif dengan berbagai dampak agar peserta didik semakin mandiri. Kondisi nyata peserta didik yang mengharuskan guru BK di sekolah untuk menjadi sebenar-benarnya pembimbing yang membantu mengatasi masalah yang mungkin tumbuh dalam diri peserta didik. Selain peran diatas peran guru BK juga menjadi konsultan, yaitu menerima konsultan dari berbagai pihak lain yang membantu dalam Proses pembelajaran yaitu kemandirian belajar peserta didik seperti yang memang sudah diketahui untuk kemandirian belajar peserta didik yang masih belum optimal.

Maka diperlukan layanan bimbingan kelompok teknik *Problem Solving*, Menurut Purwito (2016) Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam proses Bimbingan konseling di sekolah. Bimbingan kelompok bisa dikatakan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor atau pembimbing kepada peserta didik. Bimbingan kelompok

dilakukan dengan memasukkan dinamika kelompok dalam membahas hal-hal yang dirasa bermanfaat bagi pengembangan, pencegahan, atau pengentasan masalah setiap individu atau kelompok. Sedangkan (Gibson dan Mitchell 2011) Bimbingan kelompok merupakan upaya membantu seseorang dalam menyelesaikan masalah yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana atau terorganisir dengan tujuan agar seseorang dapat memahami dirinya, mencegah masalah, mampu memperbaiki diri, dan menjalani perkembangan secara optimal.

Dengan demikian dalam hal ini permasalahan yang terjadi Guru Bimbingan dan Konseling dapat melakukan layanan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kemandirian belajar. Layanan bimbingan kelompok yaitu aktivitas yang berbentuk kelompok dengan adanya pemimpin kelompok yaitu guru Bimbingan dan Konseling menyediakan berbagai informasi, memberikan arahan berupa diskusi dengan tujuan guna anggota kelompok menjadi lebih aktif untuk membantu anggota-anggota kelompok dalam mencapai suatu tujuan bersama Fauziyah dan Rusmana (2022). Adanya layanan bimbingan kelompok, siswa mampu menyesuaikan diri dari berbagai kehidupan yang beragam, dapat merencanakan masa depan yang sesuai dengan diri serta harapannya, dapat mengatur waktu dengan baik, mampu menerima diri sendiri dan orang lain, dapat mengambil keputusan, pengembangan sikap, dan dapat mewujudkan kebiasaan belajar yang baik sehingga terwujudnya sebuah diri yang bermakna. Sehingga, layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai tindakan

mengembangkan kemandirian belajar siswa.

Kegiatan bimbingan kelompok berisikan tentang berbagai informasi sosial, karir, belajar, pribadi. Tujuan dari bimbingan kelompok ialah agar dapat membantu siswa dalam membuat perencanaan serta pengambilan keputusan kehidupan yang lebih baik Fauziyah dan Rusmana (2022). Disimpulkan bahwa bimbingan kelompok ialah upaya yang dilakukan guna mengentaskan permasalahan pada diri siswa dan untuk mendapat informasi serta membantu siswa menyusun rencana dan mengambil keputusan yang tepat dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Bimbingan kelompok memiliki beberapa teknik yang dapat digunakan, diantaranya Pemberian Informasi, *Problem Solving*, *Role Playing*, Karyawisata, Permainan simulasi, *Home Room*, Psikodrama dan Sosiodrama.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga anggota dapat mengembangkan potensi diri sekaligus memperoleh manfaat dari pembahasan topik masalah.

Menurut Sandyariesta (2020) teknik *Problem Solving* yakni proses kreatif guna melakukan penilaian terhadap perubahan yang terjadi pada diri dan lingkungan, memilih alternatif-alternatif baru yang sejalan dengan tujuan serta nilai hidupnya. Teknik *Problem Solving* menuntut peserta didik berpikir mandiri dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah kemandirian belajar rendah sehingga mampu menemukan alternatif pemecahan masalah melalui

pemberian informasi, contoh kasus, serta diskusi kelompok Mustofa dan Widyaastuti (2021). Teknik *Problem Solving* tepat diselenggarakan secara kelompok, lantaran anggota kelompok mampu memberikan saran dan penawaran terkait pemecahan masalah kemandirian belajar yang rendah sehingga membantu peserta didik untuk berkembang Hartono (2016). Teknik *Problem Solving* sebagai salah satu teknik sesuai diterapkan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar, karena menjadikan kelompok sebagai wadah pelatihan keterampilan kognitif untuk belajar secara mandiri mengenai pemikirannya membuat rencana yang baik agar mencapai hasil yang diharapkan dan memikirkan strategi guna mengembangkan keterampilan belajar Sandyariesta (2020). Adapun teknik *Problem Solving* dalam bimbingan kelompok memberikan motivasi bagi peserta didik untuk bertanggung jawab mengatasi masalah yang muncul akibat kemandirian belajar rendah sehingga melalui pemahaman perilaku kemandirian belajar dan pengembangan diri peserta didik mampu merumuskan tujuan pembelajaran, memiliki rasa tanggung jawab, mampu mengelola cara belajar yang efektif, dan mampu mengevaluasi hasil belajarnya sendiri Febriana, Juliejantiningih, dan Lestari (2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Kadipaten mengenai kemandirian belajar peserta didik masih rendahnya kemandirian belajar seperti menunjukkan peserta didik sering menyontek tugas kepada temannya, peserta didik masih bergantung dalam mengerjakan tugas dan kurang percaya diri, dan peserta didik kurang

bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, kurangnya kesadaran belajar secara mandiri sehingga menunggu diperintah terlebih dahulu, kurang berinisiatif untuk mencari materi pembelajaran, serta masih mengandalkan dan meniru jawaban dari teman ketika diberi tugas. Selain itu berdasarkan observasi, rendahnya kemandirian belajar di SMPN 1 Kadipaten ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang lebih memilih bermain di kantin sekolah saat jam pembelajaran kosong dari pada menyelesaikan tugas.

Mengacu pada uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh bimbingan kelompok teknik *Problem Solving* terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Kadipaten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dikemukakan masalah yang berkenaan dengan:

1. Masih rendahnya kemandirian belajar siswa
2. Siswa masih bergantung pada temannya dan suka menyontek
3. Siswa kurang memiliki kedisiplinan dalam belajar
4. Siswa kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas
5. Belum ada penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik *Problem Solving* terhadap kemandirian belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan atas, dan mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu pengaruh bimbingan kelompok teknik *problem solving*

terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Kadipaten..

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan apakah terdapat pengaruh positif Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Kadipaten Tahun Pelajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik *Problem Solving* terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Kadipaten .

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan yang terkait khususnya dalam bidang sosial bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan akan menjadi masukan pada pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Agar mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa serta

lebih membahas secara detail dalam meningkatkan kemandirian siswa.

3. Penelitian lanjutan

Sebagai pengetahuan tambahan dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya bagi yang berniat di bidang pembahasan yang sama.